

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Cabai keriting (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu jenis sayuran penting di Indonesia. Selain memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, cabai juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pemanfaatan cabai sebagai bumbu masak atau sebagai bahan baku berbagai industri makanan dan obat - obatan membuat cabai semakin menarik untuk diusahakan. Cabai memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi, dilihat dari tingginya angka produksi cabai yang tercapai per tahun.

Tabel 1.1 Data luas panen, produktivitas dan produksi cabai besar tahun 2010 - 2014

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2010	122.755	807.160	6,58
2011	121.063	888.852	7,34
2012	120.275	954.310	7,93
2013	124.110	1.012.879	8,16
2014	128.734	1.074.602	8,35

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura

Berdasarkan tabel 1.1 diatas produksi cabai setiap tahun mengalami peningkatan seiring kebutuhan cabai yang semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi per kapita terus meningkat. Selain itu, perluasan penggunaan cabai sebagai bahan baku industri menuntut terjadinya peningkatan produksi cabai.

Peningkatan produksi cabai bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu diantaranya penggunaan cabai berdaya hasil tinggi. Dengan luasan lahan dan teknik budidaya yang sama, penggunaan varietas berdaya hasil tinggi bisa memberikan hasil panen yang lebih besar. Varietas berdaya hasil tinggi merupakan salah suatu tujuan utama dalam proses pemuliaan tanaman. (Syukur dkk., dalam Marliyanti dkk., 2013).

Daya hasil adalah kemampuan suatu tanaman untuk menghasilkan atau memproduksi hasil yang sesuai dengan potensinya secara konstan. Pengujian daya hasil merupakan tahap akhir dari program pemuliaan tanaman. Pada pengujian masih dilakukan pemilihan atau seleksi terhadap galur-galur unggul homozigot yang telah dihasilkan. Tujuannya adalah memilih satu atau beberapa galur terbaik yang dapat dilepas sebagai varietas unggul baru. Kriteria penilaian berdasarkan sifat yang memiliki arti ekonomi, seperti hasil tanaman (Kasno, 1992). Seleksi pada uji daya hasil biasanya dilakukan 3 kali, yaitu pada uji daya hasil, uji daya hasil lanjutan dan uji multi lokasi. Dalam pengujian perlu memperhatikan besarnya interaksi antara genotip dengan lingkungannya, untuk menghindari kehilangan genotip-genotip unggul dalam pelaksanaan seleksi (Baihaki dkk., dalam Kuswanto dkk., 2005).

Hasil dari Galur cabai keriting MG1012 pada saat kegiatan budidaya yang telah dilakukan mendapatkan produksi 1-1,5 kg/tanaman dan tahan terhadap virus gemini. Berdasarkan uraian diatas maka dilaksanakan penelitian “ Uji Daya Hasil Galur MG1012 dengan Tiga Varietas Pembanding Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annuum L.*) ” dengan harapan akan muncul varietas cabai baru yang memiliki keunggulan sebagaimana harapan petani.

## 1.2 Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya permintaan cabai keriting yang digunakan dalam kebutuhan sehari – hari baik skala rumah tangga maupun industri mendorong untuk dilakukan pengembangan peningkatan mutu dan produksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan varietas unggul yang hasilnya terlebih dahulu dilakukan uji oleh pemulia tanaman. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan benih yang mempunyai produksi tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah galur cabai keriting MG1012 (*Capsicum annuum L.*) yang diuji mempunyai daya hasil sama atau lebih tinggi dibandingkan tiga varietas pembanding ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui daya hasil galur MG1012 dengan tiga varietas pembanding tanaman cabai keriting (*Capsicum annuum L.*)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tentang Uji Daya Hasil Galur MG1012 dengan Tiga Varietas Pembanding Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annuum L.*) adalah :

- a. Sebagai alternatif atau solusi untuk memenuhi kebutuhan benih cabai keriting yang unggul.
- b. Memberikan informasi tentang keunggulan galur, daya hasil galur dan menemukan varietas baru yang lebih unggul, sehingga dapat meningkatkan produksinya.